

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Parso¹⁾, Nurdiyah Rafitasari²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin

Correspondence author: Parso, parsfit_03@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital turnover, liquidity, and solvency on financial performance. In this study, the dependent variable used is Financial Performance by using the calculation of Return On Investment (ROI), while the independent variables in this study are Working Capital Turnover, Liquidity, and Solvency. This study uses quantitative research methods and the data used are secondary data, namely reports. annual finance. The population in this study was 18 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017. Sampling in this study using the purposive sampling technique. Based on the sampling technique above, the samples in this study are 7 Manufacturing companies in the Food and Beverage Sub-Sector. The data analysis technique started with descriptive statistical tests, then continued with panel data regression analysis, panel model selection method, classical assumption test consisting of regression normality test, heteroscedasticity, multicollinearity test, and autocorrelation test. Hypothesis test using multiple linear regression, t-test, F test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that the correlation coefficient (R) is 0.628. This means that the relationship between the independent variable and the dependent variable is 62.8%. From these figures, it can be seen that the relationship between the independent variable and the dependent variable is strong. Adjusted R Square (R^2) is 0.394, which means that the ability of the independent variable to explain the variation in the dependent variable is 39.4%, while the remaining 60.6% is explained by other factors outside the analyzed regression model.

Keywords: *working capital turnover, liquidity, solvability, financial performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan dengan menggunakan perhitungan Return On Investment (ROI), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan Food and Beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive

Sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage. Teknik analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi data panel, metode pemilihan model panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas regresi, heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,628. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 62,8%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya kuat. Adjusted R Square (R^2) adalah 0,394, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 39,4%, sedangkan sisanya sebesar 60,6% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Para investor biasanya memfokuskan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi keuangannya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan laba yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga

dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Laba atau rugi tidak jarang pula dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Laba merupakan hasil keuntungan atas usaha yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu, Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh adalah selisih dari pendapatan semua biaya. Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor.

Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan

melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan current ratio merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2001). Berdasarkan *Pecking Order Theory* dari (Myers, Brealey, & Marcus, 2001), semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Secara detail adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhrudin, 2001). Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berbentuk kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi & Yovi, 2009).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus

kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Rasio Keuangan adalah suatu indikator yang digunakan sebagai media analisa secara lebih mendalam terhadap sebab terjadinya suatu masalah. Rasio keuangan sangat membantu dalam upaya analisa hubungan matematis antara berbagai penjumlahan dalam bentuk rates, prosentase (%), atau proporsi yang sederhana. Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan.

Perputaran modal kerja adalah dana yang ditanamkan kedalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso & Francisca, 2005). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin

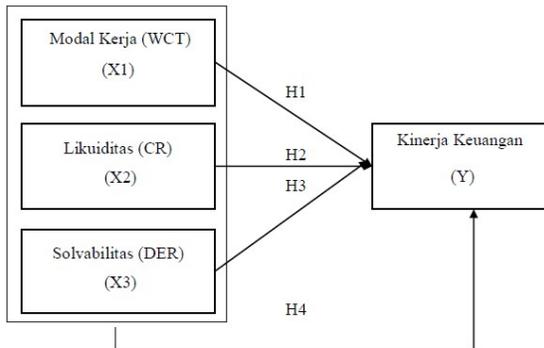
panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto 2001:62).

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2001).

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya (Munawir, 2001). Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya, tetapi dengan tidak sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Penelitian terdahulu yang juga mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan variabel rasio likuiditas (Estirahayu, D.P, 2014; Mansyur, M.K., 2015; Wicaksono, G., 2016; Afrinda, N., 2014), rasio leverage (Estirahayu, D.P, 2014), rasio aktivitas (Estirahayu, D.P,

2014), Solvabilitas (Mansyur, M.K., 2015; Afrinda, N., 2014), Perputaran Modal Kerja (Wicaksono, G., 2016), Perputaran Aset Lancar (Wicaksono, G., 2016). Kajian penelitian tersebut, kemudian membentuk kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

B. METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang dijadikan pengamatan adalah data periode tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan dapat diakses di www.idx.co.id.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan kepada bentuk penelitian kausal asimetris, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini membutuhkan data jumlah persediaan yang umumnya tersedia pada perusahaan. Sampel

adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian, diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Alasan penggunaan metode ini karena mewakili sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan. Kriteria yang ditetapkan antara lain:

1. Merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen.
3. Memiliki setidaknya satu entitas anak (subsidiary) disertai dengan informasi jumlah entitas anak langsung yang dikonsolidasi.

Tabel 1. Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2013-2017 Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7	UTLJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: modal kerja, likuiditas dan solvabilitas

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan

Untuk menunjang penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

Sedangkan dalam melakukan analisis data, Penelitian ini menggunakan rumus kuantitatif yang diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan kuantitatif Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas. Secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Perhitungan Menggunakan Modal Kerja

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2. Perhitungan Menggunakan Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Perhitungan Menggunakan Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. Perhitungan Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk

mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dalam hal ini untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

Rate of return on investment/ROI

$$= \frac{\text{Laba Netto sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun hipotesis penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) terhadap Kinerja Perusahaan yang di terima peneliti untuk dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Diduga Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Pada Periode 2013-2017

H2 : Diduga Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Pada Periode 2013-2017

H3 : Diduga Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Pada Periode 2013-2017

H4 : Diduga Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Pada Periode 2013-2017

Beverage Pada Periode 2013-2017

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan *Working Capital Turnover (WCT)*

Working capital turnover dapat diukur dengan membandingkan penjualan *netto* dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar:

Tabel 2. Perhitungan *Working Capital Turnover*

No	Kode	Tahun	Penjualan Netto	Aktiva Lancar-Hutang Lancar	WCT
1	AISA	2013	4.056.735.000	1.048.280.000	3.86
		2014	5.139.974.000	2.483.778.000	2.06
		2015	6.010.895.000	1.713.179.000	3.50
		2016	6.545.680.000	3.444.834.000	1.90
		2017	4.920.632.000	634.174.000.000	7.75
2	CEKA	2013	2.531.881.823	328.084.143.000	7.71
		2014	3.701.868.790	334.640.301.000	11.06
		2015	3.485.733.830	436.547.773.000	7.98
		2016	4.115.541.761	599.656.485.000	6.86
		2017	4.257.738.487	544.096.880.000	7.82
3	INDF	2013	57.731.998.000	12.993.188.000	4.44
		2014	63.594.452.000	18.314.050.000	3.47
		2015	64.061.947.000	17.709.207.000	3.61
		2016	66.750.317.000	9.776.002.000	6.83
		2017	70.186.618.000	10.877.636.000	6.45
4	MYOR	2013	12.017.837.133	3.798.418.959	3.16
		2014	14.169.088.278	3.479.749.386	4.07
		2015	14.818.730.636	4.302.851.866	3.44
		2016	18.349.959.898	4.855.731.431	3.77
		2017	20.816.673.946	6.200.571.248	3.35
5	PSDN	2013	1.279.553.071	153.663.884.000	0.32
		2014	975.081.057.000	91.887.007.056	10.61
		2015	920.352.848.000	49.927.251.748	2.20
		2016	932.905.806.000	19.719.864.858	47.30
		2017	1.339.580.417	53.098.034.616	26.35
6	ROTI	2013	1.505.519.938	43.683.614.095	34.46
		2014	1.880.262.902	112.707.719.000	16.68
		2015	2.174.501.713	417.070.639.000	5.21
		2016	2.521.920.968	628.912.513.000	4.01
		2017	2.491.100.179	1.292.760.908	1.92
7	ULTJ	2013	3.460.231.249	931.716.602.000	3.72
		2014	3.916.789.366	1.151.134.657	3.40
		2015	4.393.932.684	1.541.936.875	2.84
		2016	4.685.987.917	2.281.296.282	2.05
		2017	4.878.559.000	2.619.365.000	1.86

Current Ratio (CR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Tabel 3. Current Ratio

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1	AISA	2013	2.445.504.000	1.397.224.000	1.75
		2014	3.977.086.000	1.492.308.000	2.66
		2015	4.463.635.000	2.750.456.000	2.98
		2016	5.949.164.000	2.504.330.000	2.37
		2017	4.536.882.000	3.902.708.000	1.16
2	CEKA	2013	847.045.774.000	518.961.631.000	1.63
		2014	1.053.321.371	718.681.070.000	1.46
		2015	1.253.019.074	816.471.301.000	1.53
		2016	1.103.865.252	504.208.767.000	2.18
		2017	988.479.957.000	444.383.077.000	2.22
3	INDF	2013	32.464.497.000	19.471.309.000	1.66
		2014	40.995.736.000	22.681.686.000	1.80
		2015	42.816.745.000	25.107.538.000	1.70
		2016	28.985.443.000	19.219.441.000	1.50
		2017	32.515.399.000	21.637.763.000	1.50
4	MYOR	2013	6.430.065.429	2.631.646.469	2.44
		2014	6.642.286.743	3.162.537.357	2.10
		2015	7.454.347.029	3.151.495.163	2.36
		2016	8.739.782.750	3.884.051.319	2.25
		2017	10.674.199.571	4.473.628.323	2.38
5	PSDN	2013	381.085.626.000	227.421.743.000	1.67
		2014	289.764.924.000	197.877.917.000	1.46
		2015	286.838.275.000	236.911.023.000	1.21
		2016	349.455.820.000	329.735.955.000	1.05
		2017	387.041.829.000	333.943.795.000	1.15
6	ROTI	2013	363.881.020.000	320.197.406.000	1.13
		2014	420.316.388.000	307.608.669.000	1.36
		2015	812.990.646.000	395.920.007.000	2.05
		2016	949.414.338.000	320.501.824.000	2.96
		2017	2.319.937.439	1.027.176.531	2.25
7	ULTJ	2013	1.565.510.655	633.794.053.000	2.46
		2014	1.642.101.747	490.967.089.000	3.34
		2015	2.103.565.055	561.628.179.000	3.74
		2016	2.874.821.874	593.525.591.000	4.84
		2017	3.439.990.000	820.625.000.000	4.19

Total Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Tabel 4. Perhitungan Total Debt to Equity Ratio

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Ekuitas Pemegang Saham	DER
1	AISA	2013	2.664.051.000	2.356.773.000	1.13
		2014	3.779.017.000	3.592.829.000	1.05
		2015	5.094.072.000	3.966.907.000	1.28
		2016	4.990.139.000	4.264.400.000	1.17
		2017	5.319.855.000	3.404.879.000	1.56
2	CEKA	2013	541.352.366.000	463.402.986.000	1.16
		2014	746.598.865.000	537.551.172.000	1.38
		2015	845.932.696.000	639.893.514.000	1.32
		2016	538.044.039.000	887.920.113.000	0.60
		2017	489.592.257.000	903.044.187.000	0.54

3	INDF	2013	39.719.660.000	38.373.129.000	1.03
		2014	44.710.509.000	41.228.376.000	1.08
		2015	48.709.933.000	43.121.593.000	1.12
		2016	38.233.092.000	43.941.423.000	0.87
		2017	41.182.764.000	46.756.724.000	0.88
4	MYOR	2013	5.771.077.431	3.938.760.819	1.46
		2014	6.161.638.110	4.382.491.228	1.40
		2015	6.148.255.759	5.194.459.927	1.18
		2016	6.657.165.872	6.265.255.987	1.06
		2017	7.561.503.434	7.354.346.366	1.02
5	PSDN	2013	264.232.600.000	417.599.733.000	0.63
		2014	242.353.749.000	378.574.690.000	0.64
		2015	296.079.753.000	324.319.100.000	0.91
		2016	373.511.385.000	280.285.340.000	1.33
		2017	391.494.545.000	299.485.321.000	1.30
6	ROTI	2013	1.035.351.397	787.337.649.000	1.31
		2014	1.182.771.921	960.122.355.000	1.23
		2015	1.571.788.685	1.188.534.952	1.32
		2016	1.476.889.087	1.442.751.772	1.02
		2017	1.739.467.994	2.820.105.715	0.61
7	ULTJ	2013	796.474.448.000	2.015.146.534	0.39
		2014	651.985.807.000	2.265.097.759	0.28
		2015	742.490.216.000	2.797.505.693	0.26
		2016	749.966.146.000	3.489.233.495	0.21
		2017	978.185.000.000	4.208.755.000	0.23

Return On Investment (ROI)

Rasio untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto pada perusahaan.

Tabel 5. Perhitungan Return On Investment

No	Kode	Tahun	Laba Netto Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROI
1	AISA	2013	346.728.000.000	346.728.000.000	0.06
		2014	378.134.000.000	7.371.846.000	0.05
		2015	373.750.000.000	9.060.979.000	0.04
		2016	719.228.000.000	9.254.539.000	0.07
		2017	846.809.000.000	8.724.734.000	0.09
2	CEKA	2013	65.068.958.885	1.069.627.299	0.06
		2014	41.001.414.954	1.284.150.037	0.03
		2015	106.549.447.000	1.485.826.210	0.07
		2016	249.697.013.000	1.425.964.152	0.17
		2017	107.420.886.000	1.392.636.444	0.07
3	INDF	2013	3.416.635.000	78.092.789.000	0.04
		2014	5.146.323.000	85.938.885.000	0.05
		2015	3.709.501.000	91.831.526.000	0.04
		2016	5.145.063.000	87.939.488.000	0.05
		2017	5.266.906.000	82.174.515.000	0.06
4	MYOR	2013	1.058.418.939	9.709.838.250	0.10
		2014	409.618.689.000	10.544.129.339	0.03
		2015	1.250.233.128	11.342.715.686	0.11
		2016	1.388.676.127	12.922.421.859	0.10
		2017	1.630.953.831	14.915.849.800	0.10
5	PSDN	2013	21.322.248.834	681.832.333.141	0.03
		2014	28.175.252.332	620.928.440.332	0.04
		2015	42.619.829.577	620.398.854.182	0.06
		2016	36.662.178.272	653.796.725.408	0.05
		2017	32.150.564.335	690.979.867.049	0.04
6	ROTI	2013	158.015.270.921	1.822.689.047	0.08

	2014	188.577.521.074	2.142.894.276	0.08	
	2015	270.538.700.440	2.706.323.637	0.09	
	2016	279.777.368.831	2.919.640.858	0.09	
	2017	135.364.021.139	4.559.573.709	0.02	
7	ULTJ	2013	325.127.420.664	2.811.620.982	0.11
		2014	283.360.914.211	2.917.083.567	0.09
		2015	523.100.215.029	3.539.995.910	0.14
		2016	709.825.635.742	4.239.199.641	0.16
		2017	711.681.000.000	5.186.940.000	0.13

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Sedangkan uji normalitas sendiri adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90744357
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.060
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

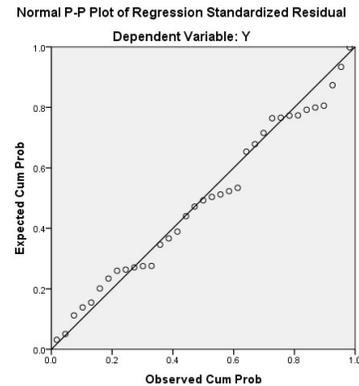
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,098 dengan probability (p-value) sebesar 0,200. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot dibawah ini.

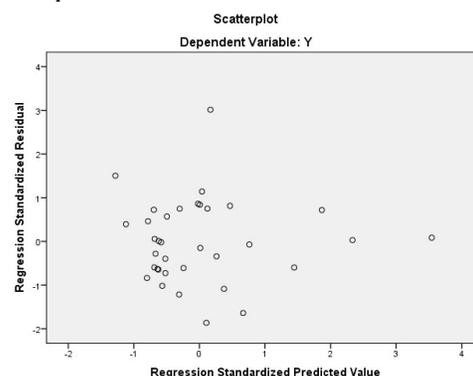


Gambar 2. Uji Normalitas Data

Grafik normal probability plot diatas terlihat bahwa titik-titik penyebarannya mengikuti garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada Scatterplots regresi, dimana jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar Scatterplot dibawah ini.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2.459	3.133		.785	.438			
X1	.001	.001	.168	1.145	.261	.906	1.104	
X2	.025	.008	.594	3.216	.003	.573	1.746	
X3	-.009	.018	-.096	-.529	.600	.597	1.675	

a. Dependent Variable: Y

Pada variabel perputaran modal kerja nilai tolerance 0,906 > 0,10 atau nilai VIF 1,104 < 10. Variabel kedua, likuiditas nilai tolerance 0,573 > 0,10 atau nilai VIF 1,746 < 10. Variabel ketiga. Dan solvabilitas nilai tolerance 0,597 > 0,10 atau nilai VIF 1,675 < 10. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat menunjukkan tidak terjadi adanya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui

apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.336	3.04488	1.993

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 8 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,993. Berdasarkan kriteria yang ditentukan Durbin-Watson yaitu -2 < 1,993 < 2. Nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2.459	3.133		.785	.438			
X1	.001	.001	.168	1.145	.261	.906	1.104	
X2	.025	.008	.594	3.216	.003	.573	1.746	
X3	-.009	.018	-.096	-.529	.600	.597	1.675	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka model Persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0,168 X1 + 0,594 X2 - 0,096 X3$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $\beta_1 = 0,168$

Nilai koefisien dari variabel X1 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Working Capital Turnover (WCT) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan Return on Investment (ROI) sebesar 0,168% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

2. $\beta_2 = 0,594$
Nilai koefisien dari variabel X1 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Current Ratio (CR) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan Return on Investment (ROI) sebesar 0,594% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.
3. $\beta_3 = - 0,096$
Nilai koefisien dari variabel X2 adalah negative atau berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Total Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Return on Investment (ROI) sebesar 0,096% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga bila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.459	3.133		.785	.438
X1	.001	.001	.168	1.145	.261
X2	.025	.008	.594	3.216	.003
X3	-.009	.018	-.096	-.529	.600

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian statistik t sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara individual sebagai berikut :

1. Variabel Perputaran Modal Kerja / Working Capital Turnover (X1)

Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Working Capital Turnover sebesar 1,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,261. Karena nilai t hitung sebesar 1,145 > t tabel sebesar 2,03951 dan nilai signifikansi sebesar 0,261 < dari tingkat signifikansi 0,05 (α) Maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Working Capital Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Working Capital Turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

2. Variabel Likuiditas / Current Ratio (X2)
Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Current Ratio sebesar 3,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung sebesar 3,216 > t tabel sebesar 2,03951 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < dari tingkat signifikansi 0,05 (α) Maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

3. Variabel Solvabilitas / Debt to Equity Ratio (X3)
Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Cash Ratio sebesar -0,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,600. Karena nilai t hitung bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,600 > dari tingkat signifikansi 0,05 (α), maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap ROI) diterima namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Uji Keterandalan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05).

Tabel 10. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,162	3	62,387	6,729	.001 ^b
	Residual	287,410	31	9,271		
	Total	474,571	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel statistik F di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 6,729. Karena F hitung $6,729 > F$ tabel 2,90. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain peputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2) dan solvabilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Koefisien Determinasi (R2)

Ketepatan Perkiraan Model atau sering disebut Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R2 adalah antara nol (0) dan satu (1).

Tabel 11. Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.336	3,04488	1,993

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,628. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 62,8%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya kuat.

Adjusted R Square (R2) adalah 0,394, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 39,4%, sedangkan sisanya sebesar 60,6% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai 2017 yang merupakan sampel dalam penelitian ini, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Variabel Perputaran Modal Kerja / Working Capital Turnover (X1). Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Working Capital Turnover sebesar 1,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,261. Karena nilai t hitung sebesar $1,145 > t$ tabel sebesar 2,03951 dan nilai signifikansi sebesar $0,261 <$ dari tingkat sigifikansi 0,05 (α) Maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Working Capital Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Working Capital Turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI)
2. Variabel Likuiditas / Current Ratio (X2) Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Current Ratio sebesar 3,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung sebesar 3,216 $> t$ tabel sebesar 2,03951 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 <$ dari tingkat sigifikansi 0,05 (α) Maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

3. Variabel Solvabilitas / Debt to Equity Ratio (X3). Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Cash Ratio sebesar -0,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,600. Karena nilai t hitung bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,600 > dari tingkat signifikansi 0,05 (α), maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a (Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap ROI) diterima namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan food and beverages periode tahun 2013 sampai 2017. Berdasarkan tabel statistic F di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 6,729. Karena F hitung 6,729 > F tabel 2,90. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2) dan solvabilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Dari kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi Working Capital Turnover, Current Ratio, Solvabilitas dan ROI. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

Karena apabila rasio- rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat.

2. Bagi Para Investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar, meskipun dengan current ratio yang rendah. Artinya perusahaan tersebut efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya. Kemudian dengan Debt to Equity Ratio yang rendah, perusahaan tersebut mampu menutup semua kebutuhan modalnya dengan modal sendiri. Sehingga investor sebaiknya juga melihat perusahaan dari rasio-rasio tersebut, karena mengindikasikan kinerja perusahaan. Profit merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, maka dari itu investor dan manajer hendaknya mempertimbangkan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh pada peningkatan profit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, M., & Fakhrudin, M. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I., & Yovi, L. H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
-

-
- Munawir, S. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C., Brealey, R., & Marcus, A. (2001). *Fundamentals of Corporate Finance (3rd Edition)*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Sugiyarso, G., & Francisca, W. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Esthirahayu, D.P, Handayani, S.R, dan Hidayat, R.R. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mansyur, M.K. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII))*. Universitas Islam Negeri Wali Songo.Semarang.
- Afrinda, N. (2014). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Wicaksono, G. (2016). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas*. Universitas Negeri Jember. Jember.